

**ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENGUKUR  
KINERJA KEUANGAN PT.BPRS PUDUARTA INSANI**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk melengkapai tugas-tugas dan memenuhi*

*Syarat-syarat Guna Memproleh Gelar Sarjana s-1*

*Program studi Perbankan Syariah*

Oleh :

**MARIA**

**NPM : 1301270112**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan penelitian .....	6
F. Mamfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
A. Laporan keuangan .....	7
B. Kinerja Keuangan .....	15
C. Analisis Rasio Keuangan .....	21
D. Penelitian Terdahulu .....	28
E. Kerangka Pemikiran .....	31
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	35
B. Definisi Oprasional .....	35
C. Tempat dan waktu penelitian .....	36
D. Jenis dan Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknis Analisis Data .....	37

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A. Hasil Penelitian.....	39
1. Deskriptif Data .....	39
1.1 Analisis Rasio Likuiditas.....	39
1.2 Analisis Rasio Rentabilitas .....	42
1.3 Analisis Rasio Solvabilitas .....	49
B. Pembahasan .....	51
1. Analisis Rasio Likuiditas.....	52
2. Analisis Rasio Rentabilitas.....	52
3. Analisis Rasio Solvabilitas.....	53
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>54</b>
A. Kesimpulan .....	54
B. Saran .....	55

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 .....	4
Tabel 2.1 .....	27
Tabel 3.1 .....	32
Tabel 4.1 .....	34
Tabel 4.2 .....	36
Tabel 4.3 .....	38
Tabel 4.4 .....	39
Tabel 4.5 .....	41
Tabel 4.6 .....	42
Tabel 4.7 .....	44

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.....	32
-----------------	----

## ABSTRAK

**Maria, NPM 1301270112, Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT.BPRS Puduarta Insani.**

Laporan keuangan merupakan suatu gambaran dari perusahaan pada waktu tertentu dan memberikan keterangan tentang kondisi keuangan yang dicapai suatu perusahaan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dengan analisis rasio pada perusahaan PT. BPRS Puduarta Insani. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan data sekunder yaitu data keuangan yang diambil dari Perusahaan tersebut. Alat analisis yang digunakan yaitu berupa analisis rasio. Rasio yang digunakan yaitu rasio likuiditas yang terdiri dari LAR, LDR lalu rasio Rentabilitas yang terdiri dari rasio ROA,ROE BOPO,NPM dan selanjutnya rasio solvabilitas yang terdiri dari rasio CAR.

***Kata kunci:*** Kinerja Keuangan, Analisis Rasio, Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas , Rasio Solvabilitas.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bank syariah adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada kelompok masyarakat yang lain dalam bentuk pembiayaan berdasarkan bagi hasil yang beroprasional. Serta bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Perkembangan perbankan syariah yang sangat pesat serta tingkat kompleksitas yang tinggi dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank. Kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat meningkatkan resiko yang dihadapi oleh bank-bank yang ada di Indonesia. Permasalahan perbankan di Indonesia antara lain disebabkan depresiasi rupiah, peningkatan suku bunga, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sehingga menyebabkan meningkatnya pembiayaan bermasalah.<sup>1</sup>

Keberadaan bank syariah di tengah-tengah perbankan konvensional adalah untuk menawarkan system perbankan alternatif bagi masyarakat yang membutuhkan layanan jasa perbankan tanpa harus khawatir atas persoalan bunga (riba). Bank syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis yang terkait. Untuk dapat bertahan bank syariah harus mencermati dan menganalisis kinerja perusahaan tersebut. salah satunya adalah dengan melakukan analisis kinerja dari sisi keuangan terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan gambaran secara umum sebuah perusahaan. Dimana penilaian kinerja untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektifitas organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Laporan ini diterbitkan tahunan, semesteran, triwulanan, bahkan harian. Media

---

<sup>1</sup> Skripsi Meidita Kartika Sari (2014) , *penilaian kinerja keuangan menggunakan analisis rasio pada bank mandiri di BEI.*

yang dapat dipakai untuk menilai kinerja keuangan bank adalah laporan keuangan.<sup>2</sup>

Laporan keuangan merupakan hasil pengumpulan dan pengelolaan data keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan atau ikhtisar lainnya sehingga dapat digunakan untuk membantu para pemakai di dalam menilai kinerja perusahaan. Laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pihak manajemen yang mengambil keputusan. Keputusan yang dimaksud adalah penentuan rencana yang akan dilakukan dimasa depan oleh manajer untuk kepentingan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Keputusan yang diambil berdasarkan laporan keuangan yang telah disajikan tersebut akan menentukan suatu lembaga perbankan dapat mempertahankan kinerja yang telah dibangun selama ini atau akan ikut terpuruk seperti yang pernah terjadi pada bank-bank yang didalam maupun yang diluar negeri.<sup>3</sup>

Bank yang memiliki tingkat kesehatan yang baik dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik pula. Untuk dapat menilai kesehatan bank maka dapat dilihat dari analisis CAMEL ( Capital, Asset, Manajemen, Earning dan Liquidity). Khusus untuk tingkat kesehatan bank perkreditan rakyat (BPR) berdasarkan prinsip Syariah (BPRS), Bank Indonesia mengeluarkan aturan baru yang mulai berlaku 4 Desember 2007, yaitu peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 9/17/PBI/2007 perihal sistem penilaian tingkat kesehatan bank perkerditan rakyat berdasarkan prinsip syariah mengatur penilaian tingkat kesehatan BPRS mencakup penilaian: Faktor permodalan (*capital*), Faktor Kualitas Asst ( *assets Quality*), Faktor rentabilitas (*Earning*) dan Faktor likuiditas (*liquidity*)<sup>4</sup>

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, pihak manajemen memerlukan tolak ukur. Tolak ukur yang digunakan dalam perusahaan adalah rasio. Rasio menggambarkan suatu hubungan dan pertimbangan antara satu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Analisis dan interpretasi

---

<sup>2</sup> Skripsi Irma Suryani Harahap, (2016), *Analisis Rasio Probabilitas dalam mengukur kinerja keuangan PT. BPRS Puduarta Insani Tembung.*

<sup>3</sup> *Ibid*

<sup>4</sup> Kasmir . 2014. *Manajemen Perbankan.* Jakarta:Raja Wali Persada.



dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan perstasi perusahaan bagi analisis atau pihak manajemen yang ahli dan berpengalaman dibandingkan analisis yang hanya didasarkan atas data keuangan sendiri-sendiri yang tidak membantu rasio.

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Analissi laporan keuangan akan memberikan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan, sementara analisis terhadap laporan laba rugi akan mendeskripsikan hasil atau perkembangan usaha dari perusahaan<sup>5</sup>.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis rasio likuiditas bank, rasio solvabilitas bank, dan rasio rentabilitas bank. Dengan perhitungan ketiga rasio tersebut di anggap sudah cukup untuk melakukan penilaian kinerja keuangan suatu bank. Karena ketiga rasio tersebut mencakup faktor-faktor utama dalam penilaian kinerja bank. Diantara nya tingkat likuiditas bank dan pengukuran tingkat efisiensi usaha dalam mendapatkan profit yang akan dicapai. Hasil perhitungan rasio likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas dari tahun 2011-2015 dapat disajikan sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

**Tabel-1.1**

**Rasio keuangan PT.BPRS Puduarta Insani  
Priode 2011-2015**

Alat Analisi	Hasil perhitungan				
	2011	2012	2013	2014	2015
1. Analisis Likuiditas					
a. LAR	3,80%	5,15%	6,30%	7,07%	8,9%
b. LDR	102%	79,70%	72,11%	70%	79,8%
2. Analisis rentabilitas					
a. ROA	1,%	1,18%	1,07%	1,20%	1,71%
b. ROE	26%	30%	23,61%	24,33%	21,87%
c. BOPO	86,74%	87,19%	89,43%	89,65%	46%
d. NPM	12%	11%	8,58%	8,37%	8,74%
3. Analisis Solvabilitas					
CAR	19%	15%	13,69%	13,21%	13,85%

Sumber : data diolah dari laporan keuangan PT. Bprs Puduarta Insani

Berdasarkan hasil penelitian diatas dilihat bahwa rasio keuangan PT.BPRS puduarta insani tiap tahunnya mengalami fluktuasi.

Dilihat pada tabel analisis rasio likuiditas dibagian LAR setiap tahunnya mengalami peningkatan dimana pada tahun 2011 3,80%, tahun 2012 5,5%, tahun 2013 6,30%, tahun 2014 7,07% dan tahun 2015 sebesar 8,9%. Dan dibagian rasio LDR setiap tahunnya mengalami penurunan di mana pada tahun 2011 102%, tahun 2012 79,70%, tahun 2013 72,11% tahun 2014 70% dan 2015 sebesar 70.8%.

Dilihat pada tabel analisis rasio rentabilitas dibagian rasio ROA pada tahun 2011 sebesar 1,01% di tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 1,18%, pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 1,07%, dan di tahun 2014 sampai 2015 kembali mengalami peningkatan yaitu tahun 2014 1,20%, di tahun 2015 1,36%. Dibagian rasio BOPO dari tahun 2011 sampai dengan 2014 mengalami

peningkatan dimana tahun 2011 86,74% di tahun 2012 87,19% tahun 2013 89,43% dan tahun 2014 sebesar 89,65% dan pada tahun 2015 mengalami penurunan 46%. pada rasio NPM ditahun 2011 sebesar 12% di tahun 2012 mengalami penurunan yaitu 11%, dan pada tahun 2013 meningkat sebesar 8,58% dan tahun 2014 sebesar 8,37% mengalami penurunan, dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan lagi sebesar 8,74%.

Dilihat dari tabel analisis rasio Solvabilitas pada rasio CAR ditahun 2011 sebesar 19% dan pada tahun 2012 sampai 2014 mengalami penurunan yaitu 2012 15 % , tahun 2013 13,69%, tahun 2014 13,21% dan tahun mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 13,85%.

Dari latar belakang masalah pada PT. BPRS Puduarta Insani yang tiap tahun mengalami Fluktuasi atau naik turun maka penulis ingin mengkaji lebih jauh lagi mengenai kinerja keuangan PT. BPRS Puduarta Insani menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas dengan judul : **“Analisis rasio keuangan Dalam Mengukur kinerja keuangan PT. BPRS Puduarta Insani.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya kenaikan dan penurunan pada Rasio Likuiditas yang meliputi cash ratio, LAR, LDR pada PT. BPRS Puduarta Insani tahun 2011 sampai dengan 2015.
2. Adanya fluktuasi atau kenaikan dan penurunan pada Rasio Rentabilitas yang meliputi ROA, ROE, BOPO, NPM pada PT. BPRS Puduarta Insani dari tahun 2011 sampai dengan 2015.
3. Adanya kenaikan dan penurunan pada Rasio Solvabilitas dibagian CAR pada PT. BPRS Puduarta Insani pada tahun 2011 sampai dengan 2015.

### **C. Batasan Masalah**

Penulis membatasi pembahasan pada masalah analisis berdasarkan data laporan keuangan dari periode tahun 2011 sampai dengan 2015, meliputi rasio Likuiditas, rasio rentabilitas dan rasio solvabilitas.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana kinerja keuangan PT.BPRS Puduarta Insani dari periode 2011 sampai dengan 2015 berdasarkan analisis rasio keuangan likuiditas yang meliputi .

### **E. Tujuan penelitian**

Untuk mengetahui kinerja keuangan PT.BPRS Puduarta Insani berdasarkan rasio keuangan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

#### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih konseptual bagi perkembangan dunia ilmu ekonomi, khususnya analisis laporan keuangan dan sebagai pembelajaran penerapan teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan dan membandingkan dengan realita yang ada di dunia nyata.

#### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan .
- b. Bagi penulis, sebagai sarana penerapan ilmu pengetahuan dan tambahan wawasan mengenai cara menganalisis kinerja keuangan pada suatu perusahaan.
- c. Bagi pembaca, diharapkan mampu memberikan referensi bagi pembaca dan berguna untuk penelitian serupa dimasa yang akan datang.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Laporan keuangan

##### 1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.<sup>6</sup>

Pengertian laporan keuangan adalah catatan tertulis status keuangan dari individu, asosiasi, atau organisasi bisnis. Dalam laporan keuangan termasuk neraca dan laporan laba rugi atau laporan operasional. Di dalamnya juga termasuk aliran kas, laporan dari perubahan dalam laba yang ditahan analisa lainnya.<sup>7</sup>

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan yang menggambarkan kemajuan perusahaan dan disusun secara periodik. Periode yang biasa digunakan adalah tahun yang dimulai misalnya dari 1 Januari dan berakhir pada tanggal 31 Desember. Periode seperti ini disebut dengan periode tahun kalender. Selain tahun kalender, periode akuntansi bisa juga dimulai dari tanggal 1 Januari. Istilah periode akuntansi yang seperti ini sering disebut dengan istilah periode tahun buku. Periode tahun buku yang digunakan dapat secara tahunan, atau penyusunan laporan keuangan untuk periode yang lebih pendek misalnya bulanan, triwulan atau kuartalan. Laporan keuangan dalam suatu perusahaan mempunyai arti yang sangat penting terutama bagi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan. Laporan keuangan disebut oleh manajemen sebagai bentuk pertanggung jawaban manajemen kepada pemilik perusahaan.

Melalui laporan keuangan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek, struktur permodalan, distribusi aktiva, efektivitas penggunaan aktiva dan hasil atau pendapatan yang telah dicapai serta nilai buku tiap lembar saham suatu perusahaan karyawan perusahaan

---

<sup>6</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung Alfabeta 2012).

<sup>7</sup> Sumadji, *et al*, *Kamus Ekonomi Lengkap* (Jakarta Wepress, 2006).

berkepentingan dengan laporan keuangan antara lain untuk kepentingan konvensional. Dari laporan keuangan akan terlihat kemampuan perusahaan dalam memberikan konvensional yang baik, misalnya dengan memberikan tunjangan hari tua, jam sostek (jaminan sosial tenaga kerja) agar karyawan dapat bekerja dengan optimal sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik.

Laporan keuangan merupakan pertanggung jawaban manajemen kepada pemakai tentang pengelolaan keuangan yang di percayakan kepadanya, pemakai akan memakai laporan keuangan sebagai sebuah laporan pertanggung jawaban.<sup>8</sup> laporan keuangan perbankan syariah terdiri atas:

1. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat yang merupakan nilai perusahaan pada saat tertentu. yang biasanya disajikan tiap akhir tahun.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi laporan yang membandingkan pendapatan terhadap beban pengeluarannya untuk menentukan laba (rugi) bersih.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan Ekuitas Mengambarkan peningkatan atau penurunan aset bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menggambarkan perputaran uang (kas dan bank) selama periode tertentu misalnya bulanan atau tahunan, meliputi arus kas dari/ untuk kegiatan operasional, kas dari/ untuk kegiatan investasi serta kas dari/ untuk kegiatan pendanaan.

5. Laporan sumber dan penggunaan dana zakat

Unsur dasar laporan sumber dan penggunaan dana zakat meliputi sumber dana dan penggunaan dana selama suatu jangka waktu tertentu, serta saldo dana zakat yang menunjukkan dana zakat yang belum disalurkan pada tanggal tertentu.

---

<sup>8</sup>Hadri Mulya, *memahami Akuntansi Dasar* ( Jakarta: Mitra Wacana Media, 2008).

## 6. Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan

Unsur dasar laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan meliputi sumber dan penggunaan dana selama waktu tertentu.

## 7. Catatan atas laporan keuangan.

Isi catatan ini adalah penjelasan umum tentang perusahaan, kebijakan akuntansi dan dianut, dan penjelasan tiap-tiap akun neraca dan laba rugi.<sup>9</sup>

## 2. Tujuan Laporan Keuangan

Berikut ini tujuan-tujuan laporan keuangan yang semuanya bersifat umum, berkaitan dengan pemakai eksternal yang bermacam-macam jenisnya bukan pemakai internal yang spesifik seperti manajemen, menurut Hanafi Mamduh tujuan laporan keuangan adalah:

### a. Informasi yang bermamfaat untuk pengambilan keputusan

Tujuan yang paling umum adalah bahwa pelaporan keuangan harus memberikan informasi yang bermamfaat bagi investor, kreditor dan pemakai lainnya. saat ini maupun potensial (masa mendatang) , untuk pembuatan keputusan investasi, kredit dan investasi semacam lainnya. Dari tujuan yang paling umum diatas, kemudian tujuan yang lebih spesifik. Tujuan tersebut berkaitan dengan perkiraan penerimaan kas untuk pemaaki eksternal.

### b. Informasi yang bermamfaat untuk memperkirakan aliran kas untuk pemakai eksternal

Tujuan kedua yaitu laporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat untuk pemakai eksternal untuk memperkirakan jumlah, waktu dan ketidakpastian ( yang berarti risiko) penerimaan kas yang berkaitan. Tujuan ini penting karena investor atau pemakai pihak eksternal mengeluarkan kas untuk memperoleh aliran kas masuk. Pemakai eksternal harus yakin bahwa ia akan memperoleh aliran kas masuk yang lebih dari aliran kas keluar. Pemakai eksternal harus memperoleh aliran kas masuk bukan yang hanya yang bisa mengembalikan aliran kas keluar ( *return on investment*), tetapi juga aliran kas

---

<sup>9</sup>Ikatan Akuntansi Indonesia. 101 PSAK. *penyajian laporan keuangan syariah* (jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan 2007).

masuk yang bisa mengembalikan *return* yang sesuai dengan risiko yang ditanggungnya. Laporan keuangan diperlukan untuk membantu menganalisis jumlah dan saat/ waktu penerimaan kas (yaitu deviden, bunga) dan juga memperkirakan risiko yang berkaitan.

c. Informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas perusahaan

Penerimaan kas pihak eksternal akan ditentukan oleh aliran kas masuk perusahaan. Perusahaan yang kesulitan kas akan mengalami kesulitan untuk memberi kas kepada pihak eksternal, dan dengan demikian penerimaan kas pihak eksternal akan berpengaruh.<sup>10</sup>

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi yang menyangkut:

1. Posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu, yaitu keadaan pada tanggal tertentu mengenai kekayaan dan sumber kekayaan perusahaan.
2. Kinerja perusahaan selama periode tertentu, yaitu besarnya aktivitas dan biaya untuk menjalankan aktivitas serta hasil (laba/ rugi) dari aktivitas selama periode tertentu, misalnya bulanan atau tahunan. Bahkan dengan analisis yang lebih tajam, dapat dilihat kemungkinan ketidakefisienan dan permasalahan dalam fungsi tertentu.
3. Perubahan posisi keuangan selama periode tertentu, yaitu perubahan kekayaan dan sumber kekayaan selama periode tertentu misalnya bulanan atau tahunan.
4. Perputaran kas selama periode tertentu, yaitu menyangkut aliran kas masuk dan keluar perusahaan selama periode tertentu. Perlu diingat bahwa setiap aktivitas belum tentu menghasilkan kas/ uang sebab bisa jadi perusahaan menjual dengan cara kredit (tidak tunai), sehingga terjadi perbedaan waktu antara aktivitas dengan kas masuk.<sup>11</sup>

Memahami latar belakang penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan langkah yang sangat penting sebelum menganalisis laporan itu sendiri, bahkan mengetahui tujuan daripada laporan keuangan itu sendiri menjadi proses yang sangat penting.

---

<sup>10</sup>M, Hanafi Mamduh, *Analisis laporan keuangan*, ( Yogyakarta: UPP AMK YKPN, 2003).

<sup>11</sup>Darsono, Ashari, *pedoman praktis memahami laporan keuangan*, (yogyakarta: Andi, 2005)



Tujuan laporan keuangan adalah:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan yang dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungannya.
2. Informasi kinerja perusahaan terutama probabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan.
3. Serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermamfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi, dan juga untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas serta kebutuhan perusahaan untuk memanfaatkan arus kasnya.<sup>12</sup>

Dalam pengertian lain tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermamfaat bagi sejumlah besar bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Jadi dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat di ketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian, laporan keuangan tidak hanya sekedar dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan saat ini. Caranya adalah dengan melakukan analisis laporan keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan.

### **3. Pemakai Laporan Keuangan**

Laporan keuangan dibuat agar pengguna bisa mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang disusun oleh perusahaan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

---

<sup>12</sup>Sofyan Syafri Harahap, Teori Akuntansi (jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011).

Laporan keuangan ini merupakan sumber informasi keuangan bagi para pemakainya, Analisis kritis atas laporan keuangan:

1. Pemilik perusahaan
2. Manajemen perusahaan
3. Investor
4. Kreditur
5. Pemerintah dan regulator
6. Analisis, akademis, dan pusat data bisnis.

Berdasarkan kutipan tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemilik perusahaan

Bagi pemilik perusahaan laporan keuangan dimaksudkan untuk:

- a. Menilai prestasi atau hasil yang di peroleh manajemen.
- b. Mengetahui hasil dividen yang akan diterima
- c. Menilai posisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya.
- d. Memprediksi kondisi kondisi perusahaan di masa depan.

2. Manajemen Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan laporan keuangan ini digunakan untuk:

- a. Alat untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan kepada pemilik.
- b. Mengukur tingkat biaya dari setiap keggiatan oprasional perusahaan divisi, bagian atau segmen tertentu.
- c. Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan
- d. Menilai hasil kerja individu yang diberi tugas dan tanggung jawab.

3. Investor

Bagi investor laporan keuangan digunakan untuk :

- a. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.
- b. Menilai kemungkinan menambahkan dana dalam perusahaan.
- c. Menilai kemungkinan menanamkan divertasi (menarik investasi) dari perusahaan.
- d. Menjadi dasar memperdiksi kondisi perusahaan di masa depan.

#### 4. Kreditur

Bagi kreditur, laporan keuangan berguna untuk:

- a. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. Menilai kualitas jaminan kredit atau investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan.
- c. Melihat atau memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan.
- d. Menilai sejauh mana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang sudah disepakati.

#### 5. Pemerintah

Bagi pemerintah, laporan keuangan berguna untuk:

- a. Menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar.
- b. Sebagai dasar dalam penetapan dan kebijaksanaan baru.
- c. Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain.
- d. Menilai kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang ditetapkan.

#### 6. Analisis bisnis dan pusat data bisnis

Bagi analisis dan pusat data bisnis laporan keuangan ini digunakan sebagai bahan atau sumber informasi yang bermamfaat bagi analisis ilmu pengetahuan dan komoditi informasi.

### **4. Keterbatasan laporan keuangan**

Laporan keuangan menggambarkan kondisi secara umum dari perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan sebagai jendela untuk mengetahui isi rumah, keterbatasannya adalah sebagai berikut:

- a. Penyajiannya di kelompokkan pada akun-akun yang material, tidak bisa rinci sekali. Kalau sangat rinci laporan keuangan akan setebal bantal.
- b. Laporan keuangan sering disajikan terlambat, sehingga informasinya kadaluarsa. Keterlambatan sebenarnya tergantung pada ketertiban administrasinya, jika sistemnya baik, maka akan cepat tersaji apalagi menggunakan komputerisasi.

- c. Laporan keuangan menekankan pada harga historis (harga perolehan), sehingga terjadi perubahan nilai perlu dilakukannya penyesuaian.
- d. Penyajian laporan keuangan dilakukan dengan bahasa teknis akuntansi, sehingga bagi orang awam perlu belajarnya dulu, tetapi bagi pelaku bisnis akan mudah karena menggunakan bahasa bisnis.
- e. Laporan keuangan mengikuti standar SAK yang mungkin terjadi perubahan aturan setiap tahun. Perlu diingat bahwa ikatan akuntansi Indonesia terus melakukan penyempurnaan SAK untuk mencapai harmonisasi dengan standar akuntansi internasional. Tujuannya agar lebih berkualitas dan dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan perusahaan sejenis pada berbagai negara.<sup>13</sup>

Namun demikian, manfaatnya sangat besar dibandingkan keterbatasannya, karena kita dapat melihat gambaran secara umum perusahaan dari satu set laporan tersebut. Tanpa melihat fisik perusahaan, pembaca laporan keuangan dapat memperkirakan bagaimana besarnya efisiensi perusahaan. Karena adanya keterbatasan tersebut, dalam membaca laporan keuangan perlu berhati-hati dan perlu dilengkapi dengan informasi lain.

Informasi yang dapat terdapat dalam laporan keuangan adalah informasi yang bersifat umum, sehingga tidak dapat memenuhi seluruh kebutuhan pemakai laporan keuangan. Selain itu, Jumingan dalam buku analisis laporan keuangan mengungkapkan keterbatasan laporan keuangan, yaitu:

- a. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan laporan antara (interim report), bukan merupakan laporan final, karena laba rugi riil (laba-rugi final) hanya dapat ditentukan bila perusahaan dijual atau dilikuiditasi. Karena alasan tersebut laporan keuangan perlu disusun untuk periode waktu tertentu. Waktu satu tahun umumnya dianggap sebagai periode akuntansi baku. Alokasi revenue dan cost sepanjang periode tertentu dipengaruhi pula adanya pertimbangan pribadi.
- b. Laporan keuangan ditunjukkan dalam jumlah rupiah yang tampaknya pasti. Sebenarnya jumlah rupiah ini dapat saja berbeda bila dipergunakan standar

---

<sup>13</sup>*Ibid.*

lain (karena adanya lebih dari satu standar yang diperkenankan). Apalagi bila dibandingkan dengan laporan keuangan seandainya perusahaan itu dilikuidasi, jumlah rupiahnya dapat sangat berbeda. Aktiva tetap dinilai berdasarkan harga historisnya, jumlahnya kemudian dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Jumlah bersihnya tidak mencerminkan nilai penjualan aktiva tetap.

- c. Neraca dan laporan laba rugi mencerminkan transaksi- transaksi keuangan dari waktu ke waktu. Selama jangka waktu itu mungkin nilai rupiah sudah menurun.
- d. Laporan keuangan tidak memberikan gambaran yang lengkap mengenai keadaan perusahaan. Laporan keuangan tidak mencerminkan semua faktor dapat diukur dalam satuan uang. Faktor tersebut misalnya kemampuan dalam menemukan penjual dan mencari pembeli, nama baik dan prestasi perusahaan di mata masyarakat, kepercayaan pihak luar kepada perusahaan, efisiensi, loyalitas, dan integritas dari pimpinan dan karyawan, kualitas barang yang dihasilkan, kondisi pesaing-pesaingnya, keadaan perekonomian pada umumnya, dan sebagainya.<sup>14</sup>

## **B. Kinerja Keuangan**

Kinerja (*performance*) dalam kamus istilah akuntansi adalah kuantifikasi dari keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode tertentu.<sup>15</sup> Kinerja bank secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan. Kekuatan tersebut dipahami agar dapat dimanfaatkan dan kelemahan pun harus diketahui agar dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan.

---

<sup>14</sup>Jumingan. *Analisis laporan keuangan* ( jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008).

<sup>15</sup> Siegel Joel G. dan Joek Shim (*Kamus Istilah Akuntansi*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo 1994).

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan di manapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya.<sup>16</sup> Selain itu tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diharapkan.<sup>17</sup> Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran.

Rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisa berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya.

Untuk memutuskan suatu badan usaha atau perusahaan memiliki kualitas yang baik, maka ada dua penilaian yang paling dominan yang dijadikan dasar acuan untuk melihat badan usaha tersebut menjalankan kaidah-kaidah manajemen yang baik. Penilaian ini harus dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan dan non keuangan. Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh dari laporan posisi keuangan, laba konferehesif, laporan perubahan ekuitas , laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

---

<sup>16</sup> Anita Febryani dan Rahadian Zulfadin (2003). *Analisis Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia*. Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan 2003.

<sup>17</sup> *Ibid.*

## 1. Pengertian kinerja keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpun dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal (solvabilitas), likuiditas, dan probabilitas.

Pengertian kinerja adalah sebagai berikut kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpun dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya.<sup>18</sup>

Kinerja adalah istilah umum yang menggambarkan tindakan atau aktivitas suatu organisasi selama periode tertentu, seiring dengan referensi pada jumlah setandar, seperti biaya masa lalu atau biaya yang diproyeksikan, pertanggung jawaban manajemen dan sejenisnya.<sup>19</sup>

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dalam membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar atau ketentuan dalam SAK (standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*generally accepted accounting principle*) dan lainnya.<sup>20</sup>

Dari beberapa pengertian yang didefinisikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi kerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan membantu dalam proses pengambilan keputusan.

Pengukuran kinerja merupakan analisis data dan pengendalian atas kegiatan operasional perusahaan. Informasi mengenai kinerja perusahaan dapat digunakan bagi para investor untuk melihat apakah investasi di perusahaan tersebut akan dipertahankan atau mencari alternatif lain. Selain itu, pengukuran

---

<sup>18</sup>Jumingan. Analisis laporan keuangan (surakarta : Bumi Aksara, 2009).

<sup>19</sup>Sumadji, P, et all, *kamus ekonomi lengkap* ( jakarja Wipress, 2006).

<sup>20</sup>*Ibid.*

kinerja juga dilakukan oleh perusahaan untuk memperlihatkan kepada pemegang saham, pelanggan maupun masyarakat bahwa perusahaan memiliki kredibilitas yang baik.

Tujuan dari pengukuran kinerja perusahaan adalah untuk mengukur sejauh mana proses pencapaian bisnis dan manajemen jika dibandingkan dengan tujuan perusahaan. Dari pencapaian yang proleh, ukuran kinerja perusahaan akan digunakan untuk mengevaluasi dan menentukan strategi yang harus dijalankan untuk mencapai tujuan perusahaan dan untuk meningkatkan profibilitas perusahaan. Selain itu, pengukuran kinerja perusahaan akan digunakan sebagai dasar untuk menyusun sistem imbalan dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam perusahaan.

Pengukuran kinerja perusahaan akan digunakan oleh *stakeholders* sebagai suatu dasar pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kepentingan mereka diperusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan menjadi dasar dari pendekatan fundamental dalam analisis investasi. karena Islam sudah mengajarkan kepada umatnya bahwa kinerja harus dinilai. Adapun ayat yang menjadi rujukan dalam penilainya kinerja harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan.

Islam sebagai Agama yang Universal, yang konten ajarannya tidak pernah lekang oleh waktu, atau luput dari zaman dengan basis al-Qur'an itu adalah surah At-Taubah ayat 105 yaitu :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

*Artinya : Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.*

Menurut beberapa Mufasir, ada perbedaan makna diantara beberapa kata, kata "i'malu" lebih berdimensi khusus ( bernuansa akhirat, atau karena ada nilai



tersendiri). Kata ini berbeda dengan kata “ *if’Alu* “ yang lebih bernuansa dunia, meskipun secara bahasa, keduanya memiliki arti yang sama : bekerja atau bertindak. Kata “ *sayara* ” berarti melihat secara detail. Sebuah kamus mengartikan kata ini dengan makna “ *tasayyara al-jild* ” artinya mengelupasi kulit, menguliti, membreak-down. Dengan makna ini, maka “ *sayara* ” bisa juga diartikan sebagai tindakan “mengevaluasi atau menilai” dengan melakukan perbandingan antara rencana kegiatan dan hasil yang telah diperoleh.

Kata “ *amalukum* ” berarti amalmu atau pekerjaanmu. Kata ini bisa berarti “amalan di dunia yakni berupa perestasi di dunia”. Dalam manajemen, hasil dari amalan atau pekerjaan itu adalah kinerja. Jadi ungkapan “ *Sayarallahu ‘amalukum wa rasulahu wal mu’minum* ” sejatinya adalah pelaksanaan penilaian kinerja dimana penilaiannya tidak saja allah, tetapi juga melibatkan rasul dan kaum mu’minim<sup>21</sup>.

Hadis lain yang berasal dari Abu Saïd ibn Sa’ad Malik al-Khudri ra., menyebutkan bahwa rasullah saw. Bersabda :

إِذَا لَمْ يَدْخُلْ فِكْمِ فِي هَافِي يَنْزَهْرَاكِ يَفْتَا عَامِلُونَ

(HR Muslim).

Ungkapan “ *Kayfa Ta’amalun* ” menjadi bukti bahwa allah pun akan menilai cara kerja kita, termasuk dalam bekerja sebagai wujud dari” hablun minan nas”. Setelah bekerja dan beramal, seluruh penilaian itu akan dikembalikan kepada allah untuk mendapatkan hasil baik atau buruk.

Ungkapan “ *saturaddina* ” yang bermakna “kelak kalian akan dikembalikan” adalah buktinya. Ungkapan ini menunjukkan pada kepastian adanya “hari kebangkitan”. Maknanya dalam islam , amalan (ritual atau sosial, muamalah), termasuk pekerja sebagai karyawan atau pebisnis selalu bernuansa akhirat . lalu, setelah sampai diakhirat, allah melakukan “ *yunabbi-umkum* ” , yaitu

---

<sup>21</sup>Jejak kebaikan, “Al-Qur’an dan penilaian kinerja .”<http://jejakakebajikan.wordpress.com>. Di Unduh pada tanggal 25 Oktober 2016.

memberikan atau menggambarkan kepada setiap manusia. Artinya, hasil dari penilaian itu akan disampaikan kepada semua orang sebagai pelaksana, untuk kemudian mendapatkan kompensasi atau balasan (ujrah). Reward and punishment pasti diberlakukan.

## **2. Tahap-tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan**

Ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum menurut Fahmi yaitu:

a. Melakukan review terhadap data laporan keuangan

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

b. Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh

Dari hasil hitungan yang telah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya

d. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.

e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan input

atau masukan agar apa saja yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.<sup>22</sup>

### **3. Tujuan Kinerja Keuangan**

Adapun tujuan dari menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segeradipenuhi, atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas, yaitu suatu kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu.

## **C. Analisis Rasio Keuangan**

### **1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisa berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya.<sup>23</sup>

Analisis rasio keuangan merupakan suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan. Rasio digunakan untuk menganalisis dan membuat perbandingan yang berisi dari data keuangan perusahaan pada waktu yang berbeda atau perusahaan yang berbeda.

---

<sup>22</sup>Departemen agama republik indonesia 2006. Al-quran dan terjemahan ( surabaya : CV Aisayah)

<sup>23</sup> Yunanto Adi Kusumo, *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002 - 2007 (dengan Pendekatan PBINo. 9/1/PBI/2007)*,2008.

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Misalnya antara hutang dengan modal, antara kas dan total asset, antara pokok produksi dengan total penjualan dan sebagainya.<sup>24</sup>

Dari pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu alat yang menghubungkan/ membandingkan suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, serta mengidentifikasi hubungan antara keduanya dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio, hal ini akan dapat memberikan gambaran dan menilai kinerja kesehatan dan status perusahaan tentang baik buuknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan.

## **2. Jenis- Jenis Rasio Keuangan Untuk Mengukur kinerja Keuangan**

Pada dasarnya macam atau jumlah angka-angka rasio itu sangat sekali karena rasio dapat dibuat menurut kebutuhan penganalisa, namun demikian angka-angka rasio yang ada pada dasarnya dapat digolongkan menjadi dua kelompok. Golongan yang pertama adalah berdasarkan sumber data keuangan yang merupakan unsur atau elemen dari angka rasio tersebut dan pengolongan yang kedua adalah didasarkan pada tujuan menganalisis. jenis-jenis rasio keuangan adalah :

### **1. Rasio likuiditas**

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membanding kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut. Rasio yang umum digunakan adalah:

#### **a. Loan to Deposit Ratio (LDR)**

Rasio yang menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan

---

<sup>24</sup>Harahap , *Analisis kritis atas laporan keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2008).

mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rumus yang digunakan untuk mencari loan to deposit ratio (LDR) adalah:

$$LDR = \frac{\text{jumlah pembiayaan yang diberikan}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100 \%$$

#### b. Loan To Asset Ratio

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memnuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini, tingkat likuiditasnya semakin kecil karena aset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar. Rumus untuk rasio ini adalah sebagai berikut:

$$LAR = \frac{\text{jumlah pembiayaan yang diberikan}}{\text{jumlah aset}} \times 100 \%$$

## 2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas diantaranya sebagai berikut:

#### a. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dll. Dengan kata lain, CAR adalah rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Perhitungan rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal bank}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR)}} \times 100 \%$$

### 3. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas atau Profitabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rentabilitas adalah hasil prolehan dari investasi (penanaman modal) yang dilakukan dengan persentase dari besarnya investasi.<sup>25</sup> Rasio rentabilitas juga untuk mengukur profit yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan untuk operasi tersebut. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif.

(QS.Albaqarah:261)

مَّا تَلَّ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَسِيعٌ عَلِيمٌ

*Artinya: Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui (Al Baqarah, 261)<sup>26</sup>*

(QS.An-Najm:39)

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

*Artinya dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. (An-Najm:39)<sup>27</sup>*

Dalam ayat diatas allah telah konsep profitabilitas (keuntungan) jika kita melakukan investasikan harta yang kita miliki dan dan pada ayat yang selanjutnya allah menjelaskan bahwa manusia hanya akan memperoleh dari apa yang telah mereka usahakan. Semakin besar usaha yang dilakukan maka hasil yang diperoleh juga akan maksimal. Dalam hal ini semakin besar usaha yang dilakukan

---

<sup>25</sup>Vethzal dkk2007..*Bank and Financial Instution Manajemen*,Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada.

<sup>26</sup>Departemen Agama Republik Indonesia 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Surabaya: Cv Aisayah,)

<sup>27</sup> *Ibid*

perbankan maka profit yang akan diperoleh akan semakin besar. Selanjutnya dalam ayat yang lain Allah menjelaskan tentang larangan merugikan orang lain dalam melakukan kegiatan memperoleh keuntungan (profit) dan larangan untuk merusak dalam melakukan kegiatan produksi baik kerusakan secara fisik dan kerusakan secara mental.<sup>28</sup>

(Q.S asy-Syua'ra 26;183)

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

*Artinya: Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan (Ash Shu'ara",183)<sup>29</sup>*

Rasio probabilitas diantaranya adalah:

a. Return On Equity (ROE)

Rasio ini menunjukkan kemampuan dari modal untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.rumus untuk mencari return on Equity (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{modal Sendiri}} \times 100\%$$

b. Return On Asset (ROA)

Yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam penggunaan asset. Perhitungan rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. Rasio Beban Operasional (BOPO)

Yaitu perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam

---

<sup>28</sup> Skripsi 2011. *Hubungan Antara Rentabilitas dengan likuiditas pada PT.BPRS Puduarta Insani*

<sup>29</sup> *Ibid.*

melakukan kegiatan operasinya. Untuk bank syariah, pendapatan operasional bank terdiri atas pendapatan bagi hasil, keuntungan atas kontrak jual-beli, serta fee, biaya administrasi, dll. Rasio BOPO dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Opasional}}{\text{Pendapatan Oprasional}} \times 100 \%$$

d. Net Profit Margin (NPM)

Adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan bank, dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Oprasional}} \times 100 \%^{30}$$

### 3. Keunggulan Analisis Rasio keuangan

Analisis memiliki keunggulan dibandingkan dengan teknis lainnya. Menurut Harahap (2010) adalah:

1. Rasio merupakan angka-angka untuk ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industry lain.
4. Sangat bermamfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
5. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara priodik atau time series.
6. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.<sup>31</sup>

### 4. Keterbatasan Analisis Rasio

---

<sup>30</sup> Faisol Ahmad, *jurnal bisnis dan manajemen* (Bandar lampung 2007).

<sup>31</sup> Harahap , *Analisis kritis atas laporan keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2010).



Analisis rasio dapat memberikan manfaat baik bagi pihak eksternal maupun internal, akan tetapi terdapat beberapa keterbatasan yang terdapat analisis rasio adalah:

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakaiannya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknis seperti:
  - a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan ini banyak mengandung taksiran dan judgment yang dapat dinilai biasa atau subjektif.
  - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan bukan harga pasar.
  - c. Klasifikasi laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
  - d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
5. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.<sup>32</sup>

Rasio keuangan meliputi dua jenis perbandingan. Pertama, analisis dapat membandingkan rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama (perbandingan internal). Kedua, perbandingan meliputi perbandingan lainnya yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada satu titik yang sama (perbandingan eksternal).<sup>33</sup>

#### **D. Penelitian Terdahulu**

##### **Tabel-2.1**

---

<sup>32</sup>*Ibid.*

<sup>33</sup>Intan Permata Sari(2015).Skripsi: *analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio aktivitas dan probabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada pt. Charoen pokhand indonesia Tbk.*

**penelitian terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil	Sumber
1.	Chadijah Yasmi	Analisis laporan keuangan dalam menilai kinerja perusahaan pada kelompok industri Alas kaki yang terdaftar di BEI	Laporan keuangan, kinerja perusahaan, rasio keuangan.	Hasilnya menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada kelompok industri alas kaki yang terdaftar di BEI pada tahun 2006,2007 dan 2008 hanya PT. Sepatu Bata Tbk. Yang dinilai telah mencapai kondisi yang sehat sedangkan PT. Primarindo asia infrastruktur Tbk dan PT. Surya Intrindo Makmur Tbk dinilai belum Mencapai	skripsi

				kondisi yang sehat.	
2.	Irma suryani Harahapn	Analisis Rasio Profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan pada PT.BPRS Puduarta Insani Tembung.	Laporan keuangan, rasio profitabilitas, dan kinerja keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT.BPRS Puduarta Insani yang diukur dari tingkat rasio profitabilitas cenderung mengalami penurunan dan berada dibawah standar peraturan bank indonesi no 9/17/PBI/2007	skripsi
3.	Meidita Kartika Sari (2014)	Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan analisis rasio pada Bank Mandiri di BEI	Kinerja keuangan, analisis rasio	Kinerja keuangan sudah cukup baik	skripsi

4.	Ahmad Faisol	Analisis kinerja keuanagn bank pada PT.Bank Muamalat Indonesia Tbk	Analisi rasio, bank Indonesia,Syariah	Melalui perhitungan rasio dapat dikatakan bahwa hipotesis yang menyatakan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia (BMI) belum baik adalah tidak terbukti.	Jurnal
5.	Maikel Ch.Ottay dan Stanly W.Alexander (2015)	Anaisis Laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT.BPR Citra Domoga Manado	Laporan keuangan, kinerja keuangn	Hasil penelitian menunjukan kinerja keuangan PT.BPR Citra Domoga mengalami peningkatan dilihat dari nilai aset lancar,hutang lancar, total aset, jumlah kredit, dan jumlah dana	Jurnal

				<p>pihak ketiga mengalami peningkatan dari tahun 2009-2011. Untuk rasio rentabilitas perlu adanya kebijakan-kebijakan internal agar bank mampu dalam menggunakan pinjaman dan membiayai kegiatan usahanya.</p>	
--	--	--	--	--	--

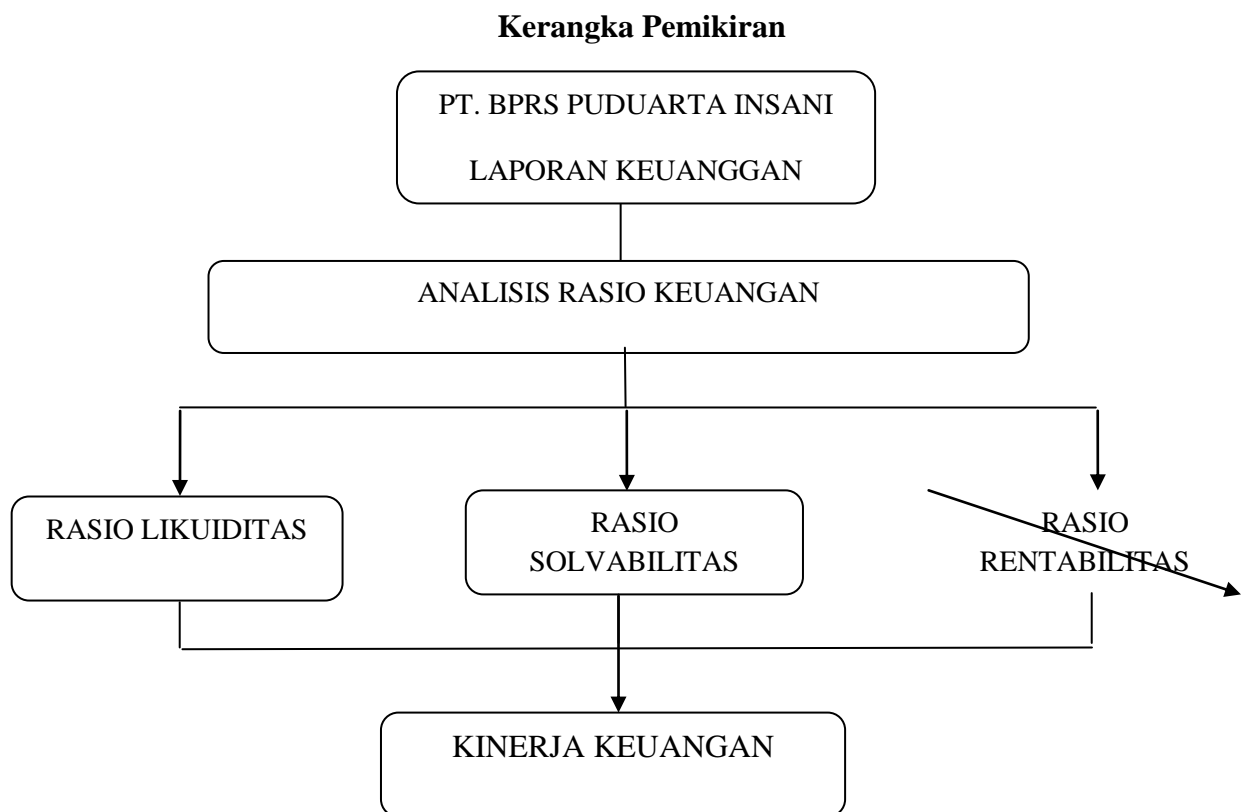
### **E. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah penting dalam penelitian ini, peneliti menggunakan laporan keuangan dan rasio keuangan yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas dan Rasio Probabilitas sebagai dasar untuk menilai kinerja keuangan.

Dengan menganalisis laporan keuangan dapat diketahui mengenai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang pada akhirnya akan memperlihatkan hasil akhir dari kegiatan perusahaan yang menggambarkan performa atau kinerja dari perusahaan yang bersangkutan dan juga dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi kekurangan dan dan kemudian

melakukan tindakan untuk memperbaiki kinerja perusahaan dan membuat keputusan yang rasional dalam hal perencanaan perusahaan, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Untuk itu kerangka berfikir peneliti dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

**Gambar-1.1**



Laporan keuangan merupakan suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data aktivitas tersebut.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dan dianalisis melalui laporan keuangannya dimana perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban-kewajibannya karena kekurangan dan ketidakcukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya. Penilaian tersebut dilakukan dengan

menganalisis laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bersangkutan.

### 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut. Rasio likuiditas juga menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Rasio likuiditas terdiri dari:

- a. Cash Ratio
- b. Reserve Requirement (RR)
- c. Loan to Deposit Ratio (LDR)
- d. Loan to Asset Ratio (LAR)

### 2. Rasio Solvabilitas

Analisis ini digunakan untuk mengukur kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya jika terjadi likuiditasi Bank. Rasio Solvabilitas ini terdiri atas:

- a. Capital Adequacy Ratio (CAR)
- b. Debt to Equity Ratio (DER)

### 3. Rasio Rentabilitas

Yaitu alat untuk menganalisa atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh Bank yang bersangkutan. Rasio-rasio rentabilitas terdiri atas:

- a. Return On Asset (ROA)
- b. Return On Equity (ROE)
- c. Rasio Beban Operasional (BOPO)
- d. Net Profit Margin (NPM)

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan, mengklarifikasi, menganalisa serta mengimplimentasikan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan membandingkan pengetahuan teknis (data primer) dengan keadaan yang sebenarnya sehingga dapat memberikan informasi dalam mengambil keputusan<sup>34</sup>.

#### B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah Penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur, yang akan menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstruk sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan refleksi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik.<sup>35</sup>

Definisi operasional merupakan suatu usaha untuk melakukan pendekatan terhadap variabel untuk mempermudah dalam membahas penelitian ini. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Laporan keuangan adalah suatu informasi mengenai seputar keuangan dari sebuah organisasi atau perusahaan dalam suatu periode tertentu yang digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Analisis Rasio Keuangan adalah untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini, dan kemungkinannya dimasa depan. Dengan melihat dari laporan keuangan.

---

<sup>34</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta 2013).

<sup>35</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian bisnis*. (Bandung :Alfabeta, 2012).



2. Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi utang atau kewajiban jangka pendek.
3. Rasio Solvabilitas adalah rasio yang memberikan gambaran atau menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Rasio Rentabilitas yaitu alat untuk menganalisa atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan.

### C. Tempat dan waktu penelitian

#### 1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. BPRS Puduarta Insani yang beralamat di Jl. Besar Tembung No.13 A kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

#### 2. Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian direncanakan dilakukan di bulan Januari 2015 sampai dengan bulan April 2016.

#### Waktu pelaksanaan penelitian

Proses penelitian	Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan judul																								
Penyusunan proposal																								
Bimbingan proposal																								
Seminar proposal																								
Pengumpu																								



sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>36</sup>

Dalam menganalisis data penulis menggunakan menggunakan metode analisis deskriptif. Adapun tahapan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data merupakan bagaian integral dari kegiatan analissi data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan mengambil data laporrn keuangan PT. BPRS Puduarta Insani.
- b. Mengelola data yaitu data yang tersedia berupa neraca dan laporan laba rugi dikelompokan menurut rasio dan kemudian dihitung dengan rasio tersebut.
- c. Menginterpretasiakn hasil pengolahan data dengan membandingkan beberapa teori pendukung.Mengambil kesimpulan dari hasil perbandingan antara teori dengan hasil pengolahan data keuangan perusahaan yaitu kinerja keuangan.

---

<sup>36</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta 2013).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskriptif Data

Sesuai dengan analisis yang peneliti gunakan maka data yang diperlukan berupa laporan keuangan PT.BPRS Puduarta Insani.laporan keuangan yang digunakan peneliti disini adalah dalam kurun waktu 5 tahun yaitu 2011 sampai dengan 2015. Kemudian data keuangan tersebut di analissi dengan menggunakan rasio keuangan berupa rasio likuiditas, rasio rentabilitas dan rasio profitabilitas.

##### 1.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator untk mengukur kemampuan bank untuk membayar semua kewajibank jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan alat likuid yang tersedia.

##### a. Loan to asset Rasio (LAR)

**Tabel-4.1**  
**pembiayaan dan Total aset**  
**Priode 2011-2015**

Tahun	Jumlah pembiayaan	Total aset
2011	24.512.745	643.793.375
2012	27.684.855	537.118.159
2013	305.80.799	484.845.434
2014	31.488.397	444.802.695
2015	33.797.013	353.311.000

Sumber data diolah dari laporan keuangan PT.BPRS Puuarta Insani

Dari data diatas maka rasio LAR dapat dihitung sebagai berikut:

$$LAR = \frac{\text{Jumlah pembiayaan}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$
$$LAR_{2011} = \frac{24.512.745}{1.029.580.075} \times 100\% = 2,38\%$$

$$LAR\ 2012 = \frac{27.684.855}{972.228.509} \times 100\% = 2,84\%$$

$$LAR\ 2013 = \frac{305.80.799}{959.634.184} \times 100\% = 3,18\%$$

$$LAR\ 2014 = \frac{31.488.397}{838.159,245} \times 100\% = 3,75\%$$

$$LAR\ 2015 = \frac{33.797.013}{352.130.953} \times 100\% = 9,59\%$$

LAR tahun 2011 sebesar 2,38% sedangkan LAR yang ditetapkan bank Indonesia maksimumnya yaitu 30%. Angka ini menunjukkan bahwa posisi permintaan pembiayaan dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank mencukupi, dan bank termasuk dalam kategori sehat.

LAR tahun 2012 sebesar 2,84% sedangkan LAR yang ditetapkan bank Indonesia yaitu maksimumnya 30%. Angka ini menunjukkan bahwa posisi permintaan pembiayaan dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank mencukupi, dan bank termasuk dalam kategori sehat.

LAR tahun 2013 sebesar 3,18% sedangkan LAR yang ditetapkan bank Indonesia yaitu maksimumnya 30%. Angka ini menunjukkan bahwa posisi permintaan pembiayaan dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank mencukupi, dan bank termasuk dalam kategori sehat.

LAR tahun 2014 sebesar 3,75% sedangkan LAR yang ditetapkan bank Indonesia yaitu maksimumnya 30%. Angka ini menunjukkan bahwa posisi permintaan pembiayaan dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank mencukupi, dan bank termasuk dalam kategori sehat.

LAR tahun 2015 sebesar 9,59% sedangkan LAR yang ditetapkan bank Indonesia yaitu 30%. Angka ini menunjukkan bahwa posisi permintaan pembiayaan dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank mencukupi, dan bank termasuk dalam kategori sehat.

### b. Loan to Deposit Rasio

Menurut peraturan bank Indonesia nomor 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank, LDR yang ditetapkan adalah  $\leq 75\%$ .

**Tabel-4.2**  
**Total Pembiayaan dan Total DPK**  
**Priode 2011-2015**

Tahun	Total pembiayaan	Total DPK
2011	24.512.745	2.510.407.197
2012	27.684.855	2.206.600.509
2013	30.580.799	2.205.213.608
2014	31.488.397	2.207.437774
2015	33.797.013	352.130.953

Sumber data diolah dari PT.BPRS Puduarta Insani

Dari data diatas maka rasio LDR dapat dihitung sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$LDR\ 2011 = \frac{24.512.745}{2.510.407.197} \times 100\% = 102\%$$

$$LDR\ 2012 = \frac{27.684.855}{2.206.600.509} \times 100\% = 79,70\%$$

$$LDR\ 2013 = \frac{30.580.799}{2.205.213.608} \times 100\% = 72\%$$

$$LDR\ 2014 = \frac{31.488.397}{2.207.437774} \times 100\% = 70, \%$$

$$LDR\ 2015 = \frac{33.797.013}{352.130.953} \times 100\% = 92,31\%$$

LDR tahun 2011 sebesar 102 % sedangkan LDR yang ditetapkan bank Indonesia yaitu  $\leq 75\%$ . Angka ini menunjukkan bahwa posisi kredit bank berada diatas ketentuan Bank Indonesia dan bank termasuk dalam kategori tidak sehat.

LDR tahun 2012 sebesar 79,70 % sedangkan LDR yang ditetapkan bank Indonesia yaitu  $\leq 75\%$ . Angka ini menunjukkan bahwa posisi kredit bank berada diatas ketentuan Bank Indonesia dan bank termasuk dalam kategori tidak sehat.

LDR tahun 2013 sebesar 72 % sedangkan LDR yang ditetapkan bank Indonesia yaitu  $\leq 75\%$ . Angka ini menunjukkan bahwa posisi kredit bank berada diatas ketentuan Bank Indonesia dan bank termasuk dalam kategori sehat.

LDR tahun 2014 sebesar 70 % sedangkan LDR yang ditetapkan bank Indonesia yaitu  $\leq 75\%$ . Angka ini menunjukkan bahwa posisi kredit bank berada diatas ketentuan Bank Indonesia dan bank termasuk dalam kategori sehat.

LDR tahun 2015 92,31 % sedangkan LDR yang ditetapkan bank Indonesia yaitu  $\leq 75\%$ . Angka ini menunjukkan bahwa posisi kredit bank berada diatas ketentuan Bank Indonesia dan bank termasuk dalam kategori tidak sehat.

Berdasarkan data LDR dapat terlihat bahwa dalam kurun waktu 2 tahun yaitu tahun 2011 dan 2012 LDR PT. BPRS Puduarta Insani berada diatas standar bank Indonesia yaitu  $\leq 75\%$ .tetapi pada tahun 2013 samapi degan 2015 LDR PT.BPRS Puduarta Insani sudah memenuhi standar bank indonesia yaitu  $\leq 75\%$  dan bank dalam kategori sehat.

## 1.2 Analisis Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas/profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan bank dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu bank, penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antar berbagaikomponen yang ada dilaporan keuanagan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

### a. *Return On Asset (ROA)*

Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 sistem penilaian tingkat kesehatan Bank, ROA yang ditetapkan adalah 1,22%. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan laba dengan menggunakan *Asset* yang tersedia. Perhitungan rasio ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aset}} \times 100\%$$

Adapun perhitungan Rasio ROA (*Return On Asset*) dari tahun 2011 sampai 2015 adalah sebagai berikut:

**Tabel-4.3**  
**Laba bersih dan Total aktiva**  
**Priode 2011-2015**

Tahun	Laba bersih	Aset
2011	653.145.567	643.793.375
2012	637.532.653	537.118.159
2013	519.906.090	484.845.434
2014	535.713.970	444.802.695
2015	605.489.000	353.311.000

Sumber data diolah dari laporan keuangan PT.BPRS Puduarta Insani

Berdasarkan tabel diatas besarnya ROA dari tahun 2011 sampai 2015 dapat dihitung sebagai berikut:

$$ROA_{2011} = \frac{653.145.567}{643.793.375} \times 100\% = 1\%$$

$$ROA_{2012} = \frac{637.532.653}{537.118.159} \times 100\% = 1,18\%$$

$$ROA_{2013} = \frac{519.906.090}{484.845.434} \times 100\% = 1,07\%$$

$$ROA_{2014} = \frac{535.713.970}{444.802.695} \times 100\% = 1,20\%$$

$$ROA_{2015} = \frac{605.489.000}{353.311.000} \times 100\% = 1,71\%$$

Untuk ROA tahun 2011 menunjukkan posisi angka 1%. Artinya yaitu tingkat laba pada tahun tersebut kurang baik karena berada dibawah standar Bank Indonesia yaitu >1,22% dan masih dalam kategori kurang sehat.

Untuk ROA tahun 2012 menunjukkan posisi angka 1,18%. Artinya yaitu tingkat laba pada tahun tersebut kurang baik karena berada dibawah standar Bank Indonesia yaitu >1,22% dan masih dalam kategori kurang sehat.



Untuk ROA tahun 2013 menunjukkan posisi angka 1,07%. Artinya yaitu tingkat laba pada tahun tersebut kurang baik karena berada dibawah standar Bank Indonesia yaitu >1,22% dan masih dalam kategori tidak sehat.

Untuk ROA tahun 2014 menunjukkan posisi angka 1,20%. Artinya yaitu tingkat laba pada tahun tersebut kurang baik karena berada dibawah standar Bank Indonesia yaitu >1,22% dan masih dalam kategori tidak sehat.

Untuk ROA tahun 2015 menunjukkan posisi angka 1,71%. Artinya yaitu tingkat laba pada tahun tersebut masih dalam batas aman standar Bank Indonesia yaitu >1,22% dan masih dalam kategori sehat.

**b. Return On Equity(ROE)**

Menurut peraturan bank indonesia nomor 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan Bank, ROE yang ditetapkan adalah >15%.

**Tabel-4.4**  
**Laba bersih dan Modal**  
**Priode 2011-2015**

Tahun	Laba bersih	Modal
2011	653.145.567	2.505.832.855
2012	637.532.653	2.201.740.000
2013	519.906.090	2.201.740.000
2014	535.713.970	2.201.740.000
2015	605.489.000	2.767.960.000

Sumber data dari laporan keuangan PT.BPRS Puduarta Insani

Dari data diatas maka ROE dapat dihitung sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

$$ROE_{2011} = \frac{653.145.567}{2.505.832.855} \times 100\% = 26\%$$

$$ROE_{2012} = \frac{637.532.653}{2.201.740.000} \times 100\% = 28,95\%$$

$$ROE_{2013} = \frac{519.906.090}{2.201.740.000} \times 100\% = 23,61\%$$

$$ROE_{2014} = \frac{535.713.970}{2.201.740.000} \times 100\% = 24,33\%$$

$$ROE_{2015} = \frac{605.489.000}{2.767.960.000} \times 100\% = 21,87\%$$

ROE pada tahun 2011 menunjukkan posisi angka 26% artinya yaitu tingkat laba bersih melalui penggunaan modal sendiri pada tahun tersebut berada dalam batas aman standar bank Indonesia yaitu >15% dan masih dalam kategori sehat.

ROE pada tahun 2012 menunjukkan posisi angka 28,95% artinya yaitu tingkat laba bersih melalui penggunaan modal sendiri pada tahun tersebut berada dalam batas aman standar bank Indonesia yaitu >15% dan masih dalam kategori sehat.

ROE pada tahun 2013 menunjukkan posisi angka 23,61% artinya yaitu tingkat laba bersih melalui penggunaan modal sendiri pada tahun tersebut berada dalam batas aman standar bank Indonesia yaitu >15% dan masih dalam kategori sehat.

ROE pada tahun 2014 menunjukkan posisi angka 24,33% artinya yaitu tingkat laba bersih melalui penggunaan modal sendiri pada tahun tersebut berada dalam batas aman standar bank Indonesia yaitu >15% dan masih dalam kategori sehat.

ROE pada tahun 2015 menunjukkan posisi angka 21,87% artinya yaitu tingkat laba bersih melalui penggunaan modal sendiri pada tahun tersebut berada dalam batas aman standar bank Indonesia yaitu >15% dan masih dalam kategori sehat.

### **c. BOPO (Beban Oprasional Terhadap Pendapatan Oprasional)**

BOPO yang terapkan Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan BOPO adalah  $\leq 94\%$ .

**Tabel-4.5**  
**Beban Oprasional dan Pendapatan Oprasional**  
**Priode 2011-2015**

Tahun	Beban Oprasional	Pendapatan Oprasional
2011	4.756.660.743	5.483.341.883
2012	5.082.738.283	5.829.024.500
2013	5.414.033.067	6.053.545.481
2014	5.734.838.058	6.396.359.059
2015	3.237.563.000	6.923.362.000

Sumber data diolah dari laporan keuangan PT.BPRS Puduarta Insani

Berdasarkan data diatas maka rasio BOPO dapat dihitung sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{beban Oprasional}}{\text{Pendapatan Oprasional}} \times 100\%$$

$$BOPO\ 2011 = \frac{4.756.660.743}{5.483.341.883} \times 100\% = 86,74\%$$

$$BOPO\ 2012 = \frac{5.082.738.283}{5.829.024.500} \times 100\% = 87,19\%$$

$$BOPO\ 2013 = \frac{5.414.033.067}{6.053.545.481} \times 100\% = 89,43\%$$

$$BOPO\ 2014 = \frac{5.734.838.058}{6.396.359.059} \times 100\% = 89,65\%$$

$$BOPO\ 2015 = \frac{3.237.563.000}{6.923.362.000} \times 100\% = 46,76\%$$

BOPO tahun 2011 menunjukkan angka 86,74%, sedangkan BOPO yang ditetapkan bank indonesia yaitu  $\leq 94\%$ . Angka ini menunjukkan bahwa rasio beban oprasional terhadap pendapatan oprasional bank sudah memenuhi standar Bank Indonesia dan bank berada dalam kategori sehat.

BOPO tahun 2012 menunjukkan angka 87,19%, sedangkan BOPO yang ditetapkan bank indonesia yaitu  $\leq 94\%$ . Angka ini menunjukkan bahwa rasio beban

operasional terhadap pendapatan operasional bank sudah memenuhi standar Bank Indonesia dan bank berada dalam kategori sehat.

BOPO tahun 2013 menunjukkan angka 89,43%, sedangkan BOPO yang ditetapkan bank indonesia yaitu  $\leq 94\%$ . Angka ini menunjukkan bahwa rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional bank sudah memenuhi standar Bank Indonesia dan bank berada dalam kategori sehat.

BOPO tahun 2014 menunjukkan angka 89,65%, sedangkan BOPO yang ditetapkan bank indonesia yaitu  $\leq 94\%$ . Angka ini menunjukkan bahwa rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional bank sudah memenuhi standar Bank Indonesia dan bank berada dalam kategori sehat.

BOPO tahun 2015 menunjukkan angka 46,76%, sedangkan BOPO yang ditetapkan bank indonesia yaitu  $\leq 94\%$ . Angka ini menunjukkan bahwa rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional bank sudah memenuhi standar Bank Indonesia dan bank berada dalam kategori sehat.

Berdasarkan data BOPO dapat dilihat bahwa dalam waktu 5 tahun dari tahun 2011 sampai dengan 2015 rasio BOPO PT.BPRS Puduarta Insani sudah memenuhi standar bank Indonesia yaitu  $\leq 94\%$  dan bank dalam kategori sehat.

**d. Net Profit Margin (NPM)**

Menurut peraturan bank indonesia no 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank, NPM yang ditetapkan adalah  $>3\%$ .

**Tabel-4.6**  
**Laba Bersih dan Pendapatan Operasional**  
**Periode 2011-2015**

Tahun	Laba Bersih	Pendapatan Operasional
2011	653.145.567	5.483.341.883
2012	637.532.653	5.082.738.283
2013	519.906.090	5.414.033.067
2014	535.713.970	6.396.359.059
2015	605.489.000	6.923.362.000

Sumber data diolah dari PT.BPRS Puduarta Insani

Dari data diatas maka rasio NPM dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{NPM} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Oprasional}} \times 100\% \\ \text{NPM 2011} &= \frac{653.145.567}{5.483.341.883} \times 100\% = 11,91\% \\ \text{NPM 2012} &= \frac{637.532.653}{5.082.738.283} \times 100\% = 10,93\% \\ \text{NPM 2013} &= \frac{519.906.090}{5.414.033.067} \times 100\% = 8,58\% \\ \text{NPM 2014} &= \frac{535.713.970}{6.396.359.059} \times 100\% = 8,37\% \\ \text{NPM 2015} &= \frac{605.489.000}{6.923.362.000} \times 100\% = 8,74\% \end{aligned}$$

NPM pada tahun 2011 menunjukkan posisi angka 11,91% . artinya yairtu tingkat pendapatan laba bersih atas kegiatan oprasional pada tahun tersebut masih dalam batas aman standar bank indonesia yaitu>3% dan masih dalam kategori sehat.

NPM pada tahun 2012 menunjukkan posisi angka 10,93% . artinya yairtu tingkat pendapatan laba bersih atas kegiatan oprasional pada tahun tersebut masih dalam batas aman standar bank indonesia yaitu>3% dan masih dalam kategori sehat.

NPM pada tahun 2013 menunjukkan posisi angka 8,58% . artinya yairtu tingkat pendapatan laba bersih atas kegiatan oprasional pada tahun tersebut masih dalam batas aman standar bank indonesia yaitu>3% dan masih dalam kategori sehat.

NPM pada tahun 2014 menunjukkan posisi angka 8,37% . artinya yairtu tingkat pendapatan laba bersih atas kegiatan oprasional pada tahun tersebut masih dalam batas aman standar bank indonesia yaitu>3% dan masih dalam kategori sehat.

NPM pada tahun 2015 menunjukkan posisi angka 8,74% . artinya yairtu tingkat pendapatan laba bersih atas kegiatan oprasional pada tahun tersebut masih dalam batas aman standar bank indonesia yaitu>3% dan masih dalam kategori sehat.

Berdasarkan data NPM dapat terlihat bahwa dalam NPM terus mengalami penurunan yaitu dari 2011 sampai dengan 2014 dan NPM 2015 kembali mengalami peningkatan namun masih berada di atas standar bank Indonesia yaitu 3% dan bank masih dalam kategori sehat.

### 1.3. Analisis rasio solvabilitas

Analisis ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya jika terjadi liquidasi bank.

#### Rasio CAR

CAR adalah rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya pembiayaan yang diberikan. Menurut peraturan bank Indonesia Nomor 16/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan Bank, CAR yang ditetapkan adalah >8%.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Adapun perhitungan Rasio CAR ( Qarent Asset Ratio) dari tahun 2011 sampai 2015 disajikan pada tabel dibawah ini:

**Tabel-4.7**

**Data Modal dan ATMR  
Periode 2011-2012**

Tahun	Modal	ATMR
2011	2.505.832.855	13.124.986.499
2012	2.201.740.000	14.665.100.174
2013	2.201.740.000	16.081.085.479
2014	2.201.740.000	16.667.167.883
2015	2.767.960.000	19.980.765.000

Sumber data diolah dari laporan keuangan PT.BPRS Puduarta Insani

Berdasarkan tabel diatas besarnya rasio CAR tahun 2011 samapi 2015 dapat dihitung sebagai berikut:

$$CAR_{2011} = \frac{2.505.832.855}{13.124.989.499} \times 100\% = 19.09 \%$$

$$CAR_{2012} = \frac{2.201.740.000}{14.665.100.147} \times 100\% = 15 \%$$

$$CAR_{2013} = \frac{2.201.740.000}{16.081.085.479} \times 100\% = 13.70\%$$

$$CAR_{2014} = \frac{2.201.740.000}{16.667.167.883} \times 100\% = 13.21\%$$

$$CAR_{2015} = \frac{2.767.960.000}{19.980.765.000} \times 100\% = 13.85\%$$

Untuk CAR tahun 2011 menunjukkan posisi angka 19.09%. Artinya adalah bahwa cadangan modal bank sebesar 19.0 9% dari total modal bank. Hal ini ini menunjukkan bahwa posisi permodalan bank pada tahun tersebut termasuk kategori aman karena berada di atas >8%, dan sesuai dengan peraturan bank indonesia maka bank dapat dikategorikan sehat.

Untuk CAR tahun 2012 menunjukkan posisi angka 15%. Artinya adalah bahwa cadangan modal bank sebesar 15% dari total modal bank. Hal ini menunjukkan bahwa posisi permodalan bank pada tahun tersebut termasuk kategori aman karena berada diatas >8%, dan sesuai dengan peraturan bank indonesia maka bank dapat dikategorikan sehat.

Untuk CAR tahun 2013 menunjukkan posisi angka 13,70%. Artinya adalah bahwa cadangan modal bank sebesar 13,70% dari total modal bank. Hal ini menunjukkan bahwa posisi permodalan bank pada tahun tersebut termasuk kategori aman karena berada diatas >8% dan sesui dengan peraturan bank indonesia maka bank dapat dikategorikan sehat.

Untuk tahun 2014 menunjukkan posisi angka 13,21%. Artinya adalah bahwa cadangan modal bank sebesar 13,21% dari total modal bank. Hal ini menunjukkan bahwa posisi permodalan bank pada tahun tersebut termasuk kategori aman

karena berada diatas  $>8\%$  dan sesuai dengan peraturan bank indonesia maka bank dapat dikategorikan sehat.

Untuk tahun 2015 menunjukkan posisi angka  $13,85\%$ . Artinya adalah bahwa cadangan modal bank sebesar  $13,85\%$  dari total modal bank. Hal ini menunjukkan bahwa posisi permodalan bank pada tahun tersebut termasuk kategori aman karena berada diatas  $>8\%$  dan sesuai dengan peraturan bank indonesia maka bank dapat dikategorikan sehat.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diuraikan diatas dengan ini dilakukan pembahasan untuk menjawab bagaimana kinerja keuangan PT.BPRS Puduarta Insani adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas
  - a. Loan to aset rasio (LAR) yaitu permintaan pembiayaan terhadap aset yang tersedia, Berdasarkan hasil penelitian diatas LAR dari tahun 2011 sampai dengan 2015 mengalami fluktuasi namun masih berada dalam standar yang ditetapkan bank indonesia mengidentifikasi bahwa kinerja keuangan PT.BPRS Puduarta Insani baik dan berada diatas standar yang ditetapkan bank indonesia yaitu maksimalnya  $30\%$ .
  - b. Kinerja rasio LAR pada PT. BPRS Puduarta Insani tahun 2011 -2015 di kategorikan SEHAT karena berada dibawah standar yang ditetapkan bank Indonesia yaitu LAR yang ditetapkan yaitu  $<30\%$ .
  - c. Berdasarkan data hasil penelitian LDR tahun 2011 terlihat bahwa sebesar  $102\%$  tidak dapat memenuhi standar bank indonesia hal ini mengidentifikasi bahwa kinerja keuangan PT.BPRS Puduarta Insani kurang baik. karena lebih besar dari standar yang ditetapkan bank Indonesia. Sedangkan kinerja keuangan LDR dari tahun 2012 sampai dengan 2015 PT.BPRS Puduarta Insani di kategorikan baik karena berada dibawah standar bank Indonesia yaitu pada tahun 2012 sebesar



79,70% tahun 2013 sebesar 72,11% tahun 2014 sebesar 70% dan pada tahun 2015.

## 2. Analisis Rasio Rentabilitas

### a. ROA

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa dalam kurun waktu 4 tahun yaitu 2011 sampai dengan 2014 return on aset (ROA) PT.BPRS Puduarta Insani masih blom memenuhi standar bank Indonesia  $>1,22$ . Melihat posisi ROA yang masih belum memenuhi standar bak Indonesia mengidentifikasi bahwa PT.BPRS Puduarta Insani mengalami kinerja keuangan yang kurang baik karena laba yang dihasilkan berada dibawah standar yang ditetapkan bank indonesia.

ROA (return on aset ) pada tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 1,71% dari tahun sebelumnya. Titikt ertinggi berada di tahun 2015 mengidentifikasi keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba pada tahun 2015 sudah memenuhi standar yang ditetapkan bank indonesia yaitu  $>1,22$ . Itu artinya kinerja keuangan ROA pada tahun 2015 baik karena rasio yang dihasilkan masih diatas standar bank yang ditetapkan bank indonesia. Dengan demikian semakin besar rasio ROA menunjukkan bahwa semakin efektif bank dalam memperoleh laba dengan mamfaat aktiva yang dimiliki sebaliknya semakin kecil nilai rasio ROA menunjukkan bahwa semakin tidak efektif bank dalam memperoleh labadengan mamfaat aktiva yang dimiliki.

b. Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa ROE (*retun on Equitas*) dari tahun 2011 sampai dengan 2015 terus menerus mngalami fluktuasi, titik tetinggi berada pada tahun 2012 yaitu sebesar 28,95% yang mengidentifikasi keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba bagi PT.BPRS Puduarta Insani atas modal sendiri masih diatas standar yang ditetapkan bank indonesia yaitu  $>15\%$ . Dari rasio ROE selama tahun 2011 sampai dengan 2015 mengalami kinerja keuangan yang baik karena rasio yang dihasilkan masih di atas standar yang ditetapkan bank indonesia.

Apabila ROE (*return on aquitas*) semakin tinggi, maka suatu perusahaan mengalami peluang yang besar memberikan pendapatan yang besar bagi para pemegang saham. Dalam hal ini akan berdampak peningkatan pada harga saham.

- c. Berdasarkan berdasarkan data BOPO dari hasil penelitian diatas bahwa kurun waktu 5 tahun dari tahun 2011 sampai dengan 2015 beban oprasional terhadap pendapatan oprasional (BOP) PT.BPRS Puduarta Insani dari tahun 2011 sampai denagan 2015 terus-menerus mengalami penurunan yaitu berada dibawah standar bank Indonesia <94%. Hal ini mengidentifikasikan bahwa kinerja keuangan PT.BPRS Puduarta Insani Baik.

POBO (beban oprasional terhadap pendapatan oprasional) pada PT.BPRS Puduarta insani menunjukkan bahwa beban oprasional yang dikeluarkan oleh pihak manajemen tidak melewati batas dari yang ditetapkan bank indonesia.

- d. *Net Profit Margin* (NPM) PT.BPRS Puduarta Insani dari tahun 2011 sampai dengan 2015 mengalami penurunan namun masih di kategorikan baik karena masih berada di atas standar yang ditetapkan bank indonesia. Titik tertingi yaitu pada 2011 yaitu 11,91% yang mengidentifikasikan bahwa keberhasilan pihak manajemen pendapatan atas aktiva produktif dan masih siatas standar yang ditetapkan bank indonesia yaitu >3%. Semakin besar nilai rasio NPM maka semakin besar pula profitabilitas bank sehinga NPM berpengaruh positip terhadap profitabilitas bank.

### 3. Analisis Rasio Solvabilitas

Berdasarkan data hasil penelitian CAR terlihat bahwa dalam kurun waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2011 sampai dengan 2015 *capital Adequacy rasio* (CAR) PT.BPRS Puduarta Insani setiap tahunnya menalami penurunan namun masih berada diatas standar yang ditetapkan bank Indonesia yaitu >8%. Hal ini mengidentifikasikan bahwa segi permodalan PT.BPRS Puduarta Insani berada diposisi aman.

Apabila CAR PT.BPRS Puduarta Insani berada dibawah posisi lebih kecil dari  $<8\%$  maka bank akan mengalami *insolvensi* karena tidak memenuhi kewajibannya. Hal ini menunjukan kelangsungan bank dikarnakan jumlah modal sangat mempengaruhi kemampuan bank dalam meningkatkan profitabilitas atau memperoleh keuntungan. Akan tetapi apabila modal terlalu besar maka dana yang tertanam dalam modal akan melebihi kebutuhan sehingga akan terjadi dana menganggur. Oleh karena itu para pemegang saham harus mampu mengurus bank dan benar-benar bertanggung jawab atas modal yang ditanamkan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan periode 2011 sampai dengan 2015 PT.BPRS Puduarta Insani maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Kinerja keuangan PT.BPRS Puduarta Insani dilihat dari Analisis rasio Likuiditas yaitu:

a. Rasio loan to asset (LAR)

Berdasarkan rasio loan to asset rasio (LAR) tahun 2011-2015 kinerja keuangan PT.BPRS Puduarta Insani SEHAT.

b. Rasio loan to deposit (LDR)

Berdasarkan rasio Loan to deposit rasio (LDR) tahun 2011 kinerja keuangan PT.BPRS Puduarta Insani KURANG SEHAT, sedangkan dari tahun 2012 -2015 dikategorikan SEHAT.

2. Kinerja keuangan PT.BPRS Puduarta Insani dilihat dari faktor rentabilitas yaitu:

a. Return on asset (ROA)

Berdasarkan rasio return on asset(ROA) selama tahun 2011 sampai dengan 2015 KURANG SEHAT karena kurang melebihi tingkat penilaian kesehatan bank indonesia yaitu 1,22%.

b. Return on Equity (ROE)

Berdasarkan Rasio ROE tahun 2011-2015 PT.BPRS Puduarta Insani di kategorikan SEHAT karena lebih besar dari yang ditetapkan Bank Indonesia.

c. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO selama tahun 2011 sampai dengan 2015 PT.BPRS Puduarta Insani memiliki kualitas manajemen yang baik dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya.

d. Net Profit Marjin (NPM)

Dalam perhitungan rasio Net Profit Marjin (NPM), dari tahun 2011 - 2015 PT.BPRS Puduarta Insani memiliki tingkat efisiensi yang cukup baik atau SEHAT.

3. Kinerja keuangan PT.BPRS Puduarta Insani dilihat dari Solvabilitas yaitu:

CAR (capital AdeQuacy Rasio) dapat disimpulkan bahwa PT .BPRS Puduarta Insani tahun 2011 sampai dengan 2015 memiliki modal yang cukup untuk menutup segala risiko yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aktiva-aktiva produktif yang mengandung risiko. Hal ini dibuktikan dengan nilai rasio CAR selama tahun 2011-2015 yang dicapai melebihi dari 8% yang ditetapkan bank Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan penulis pada prusahaan adalah:

1. Disarankan bagi pihak manajemen diharapkan agar selalu menjaga tingkat dan jumlah modalnya, karena modal merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh bank, sehingga akan meningkatkan profitabilitas bank.
2. Disarankan agar perusahaan dapat terus menerus meningkatkan rasio LDR perbandingan jumlahkredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank agar dapat sesuai dengan standar bank indonesia.
3. Disarankan kepada pihak manajemen agar selalu meningkatkan keuantungan karena rasio ROA masih dibawah standar yang diterapkan bank indonesia.
4. Bagi penulis selanjutnya dapat berguna sebagai refrensi serta bahan perbandingan dengan penelitian yang sama dengan variabel penelitian yang luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita Febryani dan Rahadian Zulfadin 2003. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Analisis Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia*.
- Darsono, Ashari . 2005. *pedoman praktis memahami laporan keuangan*, (yogyakarta: Andi).
- Departemen Agama Republik Indonesia 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Surabaya: Cv Aisayah,).
- Faisol Ahmad. 2007. *jurnal bisnis dan manajemen* (Bandar lampung) .
- Hadri Mulya 2008. *memahami Akuntansi Dasar* ( Jakarta: Mitra Wacana Media).
- Harahap. 2010. *Analisis kritis atas laporan keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Harahap , 2008. *Analisis kritis atas laporan keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada ).
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 101 PSAK 2007. *penyajian laporan keuangan syariah* (jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan).
- Sari Permata Intan. 2015 .Skripsi: *analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio aktivitas dan protabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada pt. Charoen pokhand indonesia Tbk*.
- Jejak kebaikan, “Al-Qur’an dan penilaian kinerja .”<http://jejakakebaikan.wordpress.com>. Di Unduh pada tanggal 25 Oktober 2016.
- Jumingan. 2008. *Analisis laporan keuangan* ( jakarta : PT. Bumi Aksara).
- Jumingan. 2009. *Analisis laporan keuangan* ( surakarta : Bumi Aksara).
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Kasmir . 2014. *Manajemen Perbankan*. (Jakarta:Raja Wali Persada).

- M, Hanafi Mamduh .2003. *Analisis laporan keuangan*, ( yogyakarta: UPP AMK YKPN).
- Siegel Joel G. dan Joek Shim (*Kamus Istilah Akuntansi*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo 1994).
- Skripsi Earli Ridho Kismawadi. 2011. *Hubungan Antara Rentabilitas dengan likuiditas pada PT.BPRS Puduarta Insani*.
- Skripsi Meidita Kartika Sari. 2014. *Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio pada Bank Mandiri di BEI*.
- Skripsi Irma Suryani Harahap. 2016. *Analisis Rasio Probabilitas dalam mengukur Kinerja keuangan PT. BPRS Puduarta Insani Tembung*.
- Sofyan Syafri Harahap. 2011. *Teori Akuntansi* (jakarta : Raja Grafindo Persada,).
- Sugiyono.*Metode Penelitian bisnis*. (Bandung :Alfabeta, 2012).
- Sumadji, P, et all, *kamus ekonomi lengkap* ( jakarja Wipress, 2006).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta 2013).
- Yunanto Adi Kusumo. 2008. *jurnal Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002 – 2007 (dengan Pendekatan PBINo. 9/1/PBI/2007)*.

